

Secara administratif, Kota Semarang terbagi menjadi 16 kecamatan dan 177 kelurahan. Menurut laporan BPS Kota Semarang 2023, Kecamatan Gunungpati memiliki luas wilayah terbesar, yaitu 58,27 km², sedangkan Kecamatan Semarang Tengah adalah yang terkecil dengan luas hanya 5,17 km².

2.1.2. Kondisi Demografis Kota Semarang

Kondisi demografis Kota Semarang di Tahun 2023 yang diambil dari dokumen Kota Semarang berjumlah total 1.659.975 penduduk, dimana setiap tahunnya jumlah penduduk Kota Semarang mengalami peningkatan karena pada tahun 2021 penduduk kota semarang totalnya mencapai 1.656.564 penduduk. Kepadatan penduduk menunjukkan peningkatan seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk sebanyak 4.441 penduduk. Selain itu, distribusi penduduk di seluruh kecamatan di Kota Semarang tidak merata.

Tabel 2.1. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Kota Semarang Tahun 2021 – 2023

Kecamatan	Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk (Jiwa/km ²)								
	Luas Wilayah			Jumlah Penduduk			Kepadatan Penduduk		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Mijen	56,52	56,52	56,52	83.321,00	85.818,00	89.948,00	1.474,10	1.518,28	1.591,35
Gunung Pati	58,27	58,27	58,27	98.343,00	98.674,00	100.752,00	1.687,66	1.693,34	1.729,00
Banyumanik	29,74	29,74	29,74	141.689,00	141.319,00	143.433,00	4.763,89	4.751,45	4.822,53
Gajah Mungkur	9,34	9,34	9,34	55.857,00	55.490,00	56.350,00	5.977,97	5.938,69	6.030,73
Semarang Selatan	5,95	5,95	5,95	61.616,00	61.212,00	62.179,00	10.362,05	10.294,11	10.456,73
Candisari	6,40	6,40	6,40	74.952,00	74.461,00	75.614,00	11.716,59	11.639,84	11.820,08
Tembalang	39,47	39,47	39,47	191.560,00	193.490,00	198.862,00	4.853,37	4.902,02	5.038,38
Pedurungan	21,11	21,11	21,11	193.128,00	193.125,00	196.526,00	9.148,80	9.148,66	9.309,77
Genuk	25,98	25,98	25,98	125.967,00	128.696,00	132.473,00	4.848,79	4.953,84	5.099,22
Gayamsari	6,22	6,22	6,22	69.792,00	69.334,00	70.409,00	11.220,74	11.147,11	11.319,94
Semarang Timur	5,42	5,42	5,42	65.859,00	65.427,00	66.481,00	12.146,92	12.067,24	12.261,64
Semarang Utara	11,39	11,39	11,39	116.820,00	116.054,00	117.887,00	10.253,94	10.186,71	10.347,60
Semarang Tengah	5,17	5,17	5,17	54.696,00	54.338,00	55.213,00	10.572,18	10.502,98	10.672,11
Semarang Barat	21,68	21,68	21,68	147.885,00	146.915,00	149.326,00	6.822,33	6.777,58	6.888,81
Tugu	28,13	28,13	28,13	32.948,00	33.079,00	33.795,00	1.171,48	1.176,14	1.201,59
Ngaliyan	42,99	42,99	42,99	142.131,00	142.553,00	145.495,00	3.306,32	3.316,14	3.384,58
Kota Semarang	373,78	373,78	373,78	1.656.564,00	1.659.975,00	1.694.743,00	4.431,92	4.441,05	4.534,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Semarang (2023)

2.1.3. Kondisi Kesehatan Masyarakat Semarang

Penyakit *Tuberculosis* atau yang biasa dikenal dengan TB merupakan salah satu penyakit yang menjadi tantangan utama pada bidang kesehatan, TB sendiri merupakan sebuah penyakit menular yang menjadi salah satu penyebab dari tingginya angka kematian di seluruh dunia. Bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* merupakan penyebab terjadinya penyakit *Tuberculosis* (TB) dan proses penularan TB itu sendiri dimulai secara langsung dari orang yang terinfeksi. *Tuberculosis* (TB) sendiri bisa ditularkan melalui beberapa aktivitas, yakni meludah, bersin-bersin,

melakukan pembicaraan yang menghasilkan dahak atau droplet, dan juga batuk-batuk.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Semarang, Kota Semarang pada tahun 2023 maka dapat dijelaskan bahwa kasus *Tuberculosis* (TB) mencatat jumlah kasus tertinggi, yakni sebanyak 6.527 kasus, menjadikannya penyakit yang paling mendominasi dan memerlukan perhatian serius dalam upaya pengendalian serta pengobatan. HIV berada di urutan kedua dengan jumlah kasus sebesar 2.357, menunjukkan bahwa penyakit ini juga masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan dan memerlukan pendekatan penanganan yang komprehensif. Ada berbagai penyebab dari tingginya kasus *Tuberculosis* (TB) di Kota Semarang, yakni bisa dari rendahnya pengetahuan masyarakat untuk melakukan pengecekan / skrining sejak dini, lingkungan yang kurang bersih, polah hidup kurang sehat, masih banyak sekali penyandang yang tidak melanjutkan pengobatan, dan sebagainya. Maka dari itu, penting bagi masyarakat untuk melakukan skrining atau pengecekan rutin terkait *Tuberculosis* (TB) ke puskesmas terdekat, dan juga melakukan pencegahan agar tidak terinfeksi penyakit menular seperti *Tuberculosis* (TB) ini.

2.2. Gambaran Umum Kecamatan Pedurungan

2.2.1. Kondisi Geografis Kecamatan Pedurungan



Gambar 2.2. Peta Administratif Kecamatan Pedurungan

Sumber : <https://kecpedurungan.semarangkota.go.id>.

Kecamatan Pedurungan adalah salah satu wilayah yang terletak di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan ini berbatasan langsung dengan Kecamatan Genuk di utara, Kecamatan Tembalang di selatan, Kecamatan Gayamsari di barat, dan Kabupaten Demak di timur. Permukaan tanah di Kecamatan Pedurungan hampir sepenuhnya datar, dengan ketinggian sekitar 4-7 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Pedurungan memiliki luas wilayah sekitar ± 2.072 hektar yang terbagi menjadi 12 kelurahan, yaitu Penggaron Kidul, Tlogomulyo, Tlogosari Wetan, Tlogosari Kulon, Muktiharjo Kidul, Plamongsari, Gemah, Pedurungan Kidul,

Pedurungan Lor, Pedurungan Tengah, Palebon, dan Kalicari. Wilayah ini juga mencakup 159 RW dan 1.350 RT.

2.2.2. Kondisi Demografis Kecamatan Pedurungan

Jumlah penduduk Kecamatan Pedurungan selalu mengalami peningkatan, dimana pada periode Desember 2022 memiliki penduduk dengan total 197.125 Jiwa. Kecamatan Pedurungan terbagi menjadi 12 Kelurahan serta RT RW yang tersebar, sebagai berikut :

**Tabel 2.2. Kelurahan yang Tersebar di Kecamatan Pedurungan
Beserta RT dan RW**

No	Kelurahan	RW	RT
1.	Gemah	12	88
2.	Pedurungan Kidul	12	69
3.	Plamongan Sari	16	91
4.	Penggaron Kidul	6	33
5.	Pedurungan Lor	9	60
6.	Tlogomulyo	11	90
7.	Pedurungan Tengah	14	104
8.	Palebon	11	80
9.	Kalicari	9	60
10.	Tlogosari Kulon	28	251
11.	Tlogosari Wetan	4	43
12.	Muktiharjo Kidul	26	217
Jumlah		158	1.186

Sumber : <https://kecpedurungan.semarangkota.go.id>.

Kecamatan Pedurungan memiliki total jumlah penduduk sebanyak 197.125 orang yang tersebar di 12 kelurahan dengan distribusi yang

bervariasi. Kelurahan dengan jumlah penduduk terbesar adalah Muktiharjo Kidul, dengan 33.809 orang, diikuti oleh Tlogosari Kulon sebanyak 32.605 orang. Selanjutnya, Tlogomulyo memiliki 16.678 penduduk, Pedurungan Tengah 16.489 orang, Gemah 15.890 orang, Palebon 14.982 orang, Plamongansari 14.829 orang, dan Pedurungan Kidul 14.798 orang. Sementara itu, kelurahan dengan jumlah penduduk yang lebih kecil adalah Pedurungan Lor dengan 10.062 orang, Kalicari dengan 9.704 orang, Tlogosari Wetan dengan 9.559 orang, dan Penggaron Kidul sebagai kelurahan dengan jumlah penduduk paling sedikit, yaitu 7.720 orang. Dengan variasi ini, beberapa kelurahan seperti Muktiharjo Kidul dan Tlogosari Kulon memiliki konsentrasi penduduk yang tinggi, sedangkan Penggaron Kidul memiliki populasi yang lebih rendah, sehingga diperlukan perencanaan pembangunan yang merata dan sesuai kebutuhan masing-masing wilayah.

2.2.3. Visi dan Misi Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Setiap organisasi memiliki berbagai macam visi untuk menggambarkan masa depan yang akan diwujudkan. Kecamatan pedurungan Kota Semarang memiliki visi dan misi yang sejalan juga dengan visi dan misi Kota Semarang, dimana visi dari Kecamatan Pedurungan adalah “Terwujudnya Kota Semarang Yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila Dalam Bingkai NKRI Ber-Bhinneka Tunggal Ika”

Adapun misi dari Kecamatan Pedurungan Kota Semarang adalah :

- Meningkatkan kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif guna mewujudkan kesejahteraan serta keadilan sosial.
- Mengembangkan potensi ekonomi daerah yang kompetitif serta mendorong pertumbuhan industri yang didukung oleh riset dan inovasi, dengan tetap berlandaskan pada prinsip demokrasi ekonomi Pancasila.
- Menjamin masyarakat dapat menjalankan ibadah dengan bebas, memperoleh hak dasar, mendapatkan perlindungan kesejahteraan sosial, serta menikmati hak asasi manusia secara adil.
- Membangun infrastruktur yang berkualitas dan berwawasan lingkungan untuk mendukung perkembangan kota.
- Melakukan reformasi birokrasi pemerintahan secara adaptif serta merumuskan regulasi yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.

2.2.4. Struktur Organisasi Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menggambarkan pembagian tugas, kewajiban, tanggung jawab, wewenang, serta hubungan kerja antarbagian dalam suatu organisasi, mulai dari tingkat kepemimpinan tertinggi hingga ke tingkat bawahan. Berikut merupakan struktur organisasi Kecamatan Pedurungan :

2.3.1. Visi dan Misi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki visi yang sejalan dengan Kota Semarang, adapun visi dari DKK Semarang adalah “Terwujudnya Kota Semarang yang Semakin Hebat Berlandaskan Pancasila dalam bingkai NKRI Ber-Bhineka Tunggal Ika”. Dinas Kesehatan Kota Semarang memiliki beberapa misi, yang meliputi:

1. Meningkatkan kompetensi dan kapasitas sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif guna mewujudkan kesejahteraan serta keadilan sosial.
2. Mengembangkan potensi ekonomi daerah yang kompetitif serta mendorong pertumbuhan industri yang didukung oleh riset dan inovasi, dengan tetap berlandaskan pada prinsip demokrasi ekonomi Pancasila.
3. Menjamin masyarakat dapat menjalankan ibadah dengan bebas, memperoleh hak dasar, mendapatkan perlindungan kesejahteraan sosial, serta menikmati hak asasi manusia secara adil.
4. Membangun infrastruktur yang berkualitas dan berwawasan lingkungan untuk mendukung perkembangan kota.
5. Melakukan reformasi birokrasi pemerintahan secara adaptif serta merumuskan regulasi yang sejalan dengan nilai

2.3.2. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Mengacu pada Perwal Kota Semarang Nomor 93 Tahun 2021 terkait kedudukan, susunan organisasi, tugas, dan fungsi DKK Semarang, adapun tugas pokok dan fungsi dari DKK tersebut adalah :

a. Tugas Pokok

Dinas Kesehatan Kota Semarang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di sektor pelayanan kesehatan, sesuai dengan prinsip otonomi dan tugas pembantuan.

b. Fungsi

- a) Merumuskan kebijakan teknis dalam pelaksanaan dan pengendalian bidang kesehatan.
- b) Melaksanakan operasional, mengelola administrasi, serta memberikan rekomendasi dan izin sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Wali Kota.
- c) Mengembangkan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan untuk pengendalian teknis dasar dan rujukan.
- d) Menetapkan angka kredit yang berlaku bagi tenaga kesehatan.
- e) Menjalankan tugas tambahan yang diberikan oleh Wali Kota sesuai dengan kewenangannya

2.3.3. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Semarang



Gambar 2.4. Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Semarang

Sumber : <https://dinkes.semarangkota.go.id/>.

2.4. Kondisi *Tuberculosis* (TB) di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang

Salah satu kecamatan di Kota Semarang yang memiliki angka *Tuberculosis* (TB) tertinggi adalah Kecamatan Pedurungan dengan total 475 kasus di tahun 2024. Kecamatan Pedurungan berbatasan langsung dengan Kecamatan Genuk di utara, Kecamatan Tembalang di selatan, Kecamatan Gayamsari di barat, dan Kabupaten Demak di timur. Salah satu permasalahan terkait dengan kesehatan yang terjadi adalah *Tuberculosis* (TB), dimana ini merupakan salah satu penyakit menular yang

tidak bisa dianggap biasa saja, karena bisa membahayakan. Angka kasus *Tuberculosis* (TB) di Kecamatan Pedurungan masih menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan Kecamatan lain yang ada di Kota Semarang, bahkan pada tahun 2023 Kecamatan Pedurungan menjadi penyumbang kasus *Tuberculosis* (TB) tertinggi di Kota Semarang.

Diketahui bahwa ada beberapa penyebab tingginya kasus *Tuberculosis* (TB) di Kecamatan Pedurungan, yakni yakni daerah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi, angka kemiskinan yang besar, cakupan rumah sehat yang rendah, dan rendahnya pengetahuan serta minat masyarakat untuk segera melakukan pengobatan dan pengecekan, dan belum optimalnya *stakeholders* yang berperan pada upaya penurunan kasus *Tuberculosis* (TB) di Kota Semarang, khususnya pada Kecamatan Pedurungan. Masih terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh beberapa *stakeholders* dalam menanggulangi TB di Kecamatan pedurungan seperti Kurangnya konsistensi dalam komunikasi antara pelaksana program dan pasien sering kali menjadi penghalang bagi pemahaman yang mendalam dan kepatuhan pasien terhadap pengobatan yang dijalani. Kondisi ini semakin diperburuk oleh rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang penyakit *Tuberculosis* (TB). Hal ini sebagian besar disebabkan oleh minimnya upaya sosialisasi dan kurangnya penyampaian informasi yang efektif kepada masyarakat. Ketidakefektifan ini dapat berdampak pada rendahnya kesadaran tentang gejala, pentingnya deteksi dini, dan langkah-langkah pencegahan TB.